

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pertanian padi di Kulon Progo, memiliki kekhasan tersendiri seperti sistem pertanian lembaran dan surjan. Sistem pertanian lembaran merupakan sistem pertanian secara monokultur dengan pergiliran padi dan palawija, sedangkan sistem pertanian surjan merupakan sistem pertanian secara polikultur di mana padi dan palawija ditanam secara bersamaan. Sehingga, terdapat keanekaragaman vegetasi pada sistem pertanian lembaran dan surjan. Adanya keanekaragaman vegetasi tersebut, dapat dikatakan juga bahwa sistem surjan memiliki struktur lansekap yang lebih kompleks dibandingkan sistem lembaran yang memiliki struktur lansekap lebih sederhana. Keanekaragaman vegetasi dalam suatu ekosistem dapat meningkatkan tersedianya serangga yang ada (Kurniawati, 2015). Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa keanekaragaman serangga pada pertanaman monokultur lebih rendah dibandingkan pada sistem polikultur (Altieri, 1991). Rizali *et al.* (2002) juga mengatakan bahwa lahan pertanian padi yang berdampingan dengan tanaman lain memiliki keanekaragaman parasitoid lebih tinggi.

Musuh alami seperti parasitoid sangat diperlukan dan penting untuk pengendalian hama tanaman dan bertindak sebagai kunci pada beberapa ekosistem. Parasitoid dapat mengendalikan hama secara spesifik dan populasinya di lapangan relatif cukup tinggi (Pebrianti *et al.*, 2016). Parasitoid memiliki keanekaragaman yang beragam, sesuai dengan tempat parasitoid berkembangbiak dengan memparasit pada inangnya. Inang akan mati jika perkembangan hidup parasitoid telah lengkap (Shahabuddin, 2009). Serangga parasitoid dapat memangsa telur, larva maupun serangga dewasa (imago). Menurut penelitian Victoria & Aminatun (2013) musuh alami berpotensi sebagai pengendali serangga hama dan tidak terjadi ledakan hama. Peran penting musuh alami pada agroekosistem dapat membantu pengendalian secara biologi. Hal ini menjadi alasan mengapa pengendalian hama harus dilakukan dengan konsep yang benar dan mengutamakan lingkungan yang sehat (Kartohardjono, 2011). Musuh Alami sebagai penghuni pertanaman padi dapat dimanfaatkan untuk menekan populasi hama dengan pengelolaan yang baik (Untung, 1993). Musuh alami khususnya

parasitoid berpotensi untuk pengendalian secara hayati dan efektif.

Dengan adanya berbagai macam musuh alami parasitoid yang dapat dimanfaatkan sebagai pengendali hama secara alami, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui keanekaragaman dan kelimpahan musuh alami parasitoid yang terdapat pada sistem surjan dan lembaran. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang keanekaragaman musuh alami parasitoid pada pertanaman padi serta mengetahui potensi untuk kemampuan pengendalian yang dilakukan.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana pengaruh sistem lembaran dan surjan terhadap keanekaragaman dan kelimpahan parasitoid?

C. Tujuan Penelitian

Mempelajari pengaruh sistem pertanian lembaran dan surjan terhadap keanekaragaman dan kelimpahan parasitoid.